

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout arthritis merupakan salah satu penyakit degenerative yang menyerang sistem persendian dimana penyakit ini ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh secara berlebihan dan kerja ginjal tidak mampu mengeluarkan zat tersebut. Kristal asam urat menumpuk dipersendian yang terjadi berulang atau bertahun akan menyebabkan timbulnya tophi. (Simbolon, Nagoklan, & Ringo, 2019)

Gout arthritis berhubungan dengan tekanan darah secara teori menjelaskan hubungan hiperusemia dengan hipertensi, hipertensi akan berakhir dalam penyakit mikrovaskuler dengan hasil akhirnya berubah iskemi jaringan yang akan meningkatkan sintesis asam urat melalui degradasi adenosin trifosfat (ATP) menjadi adenin dan xantin. (Febrianti, Asrori, & Nurhayati, 2019)

World Health Organization menyebutkan prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti amerika. Prevalensi *gout arthritis* di negara amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia. (WHO, 2017)

Hasil data (Riskesdes, 2021), pravelensi *arthritis gout* tiga tertinggi yaitu bali mencapai 22,8%, Aceh 21,3%, dan Lampung 14,5%. Proporsi tingkat ketergantungan lansia usia ≥ 60 tahun berdasarkan penyakit sendi tertinggi pada tingkat ketergantungan mandiri (67,51%).

Berdasarkan data di Puskesmas II Kotabumi Lampung Utara jumlah penderita *gout arthritis* pada Tahun 2020 sebanyak 803 penderita,

Tahun 2021 sebanyak 466 penderita, dan Tahun 2022 pada bulan januari-februari sebanyak 111 penderita.

Penyakit *gout arthritis* ini tidak termasuk 10 besar di lampung tetapi dampak dari penyakit asam urat adalah terganggunya aktivitas karena nyeri. *Gout arthritis* juga dapat menyebabkan kecacatan yang paling parah pada penderitanya. Selain itu, *gout arthritis* dapat menimbulkan kelemahan yang disebabkan oleh serangan nyeri terus menerus, maka hal ini mengakibatkan penderita tidak mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri.

Lansia merupakan orang dengan usia lebih dari 60 tahun, pada lanjut usia daya tahan fisik sudah mengalami kemunduran fungsi, kelemahan organ, sehingga mudah terserang berbagai macam penyakit, seperti peningkatan kadar asam urat, hal ini terjadi karena imunitas dan kekuatan fisik ikut melemah. Pada umumnya masyarakat berpikir penyakit asam urat hanya diderita pada usia lanjut, akan tetapi apabila tidak diperhatikan pola makan yang sehat tidak menutup kemungkinan, saat remaja atau muda pun akan menderita penyakit ini. Nyeri akut/kronis menjadi masalah keperawatan yang muncul pada pasien lansia penderita *gout arthritis*, nyeri dirasakan dari skala nyeri ringan sampai skala nyeri berat dengan akhir yang bisa diprediksi. (Syarifah, 2018)

Penanganan *gout arthritis* difokuskan pada cara mengontrol nyeri, hal tersebut merupakan hal yang sering di alami oleh penderita *gout arthritis*, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi kualitas hidup, penanganan meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis, penatalaksanaan nyeri terdiri atas intervensi yang bersifat independen atau nonfarmakologis dan intervensi kolaboratif atau pendekatan secara individu satu tindakan nonfarmakologis untuk penderita *gout arthritis* diantaranya adalah kompres air hangat.

Peran perawat dalam menangani penderita *gout arthritis* yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada penderita seperti cara menangani asam urat yang kambuh, perawat memberikan informasi atau pengetahuan kepada penderita tentang penyebab dan penanganan penurunan skala nyeri *gout arthritis* (Mulfianda &, 2019)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Nyeri Kronis pada Kasus *Gout Arthritis* terhadap Ny.S di Desa Bandar Putih Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Terhadap Ny. S dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Kasus *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara Tahun 2022”

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Kasus *Gout Arthritis* Terhadap Ny. S di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman pada Kasus *Gout Arthritis* Terhadap Ny. S di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara melalui tahapan:

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa Keperawatan
- c. Perencanaan
- d. Pelaksanaan
- e. Evaluasi

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini dapat di dokumentasikan di perpustakaan sebagai bahan referensi bacaan tentang Asuhan Keperawatan terutama pada kasus *Gout Arthritis*

2. Bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

Di harapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi bagi Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara tentang pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik

3. Bagi Klien

Diharapkan klien dan keluarga mendapatkan informasi tentang pengetahuan perawatan penyakit *Gout Arthritis* sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mencegah dan meningkatkan status kesehatan diri dan lingkungan

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulis melakukan asuhan keperawatan gerontik dengan Gangguan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman “Nyeri Kronis” pada kasus *Gout Arthritis* Terhadap Ny. S yang dilakukan pada individu saja yaitu Ny. S dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif selama 3 hari kunjungan dari mulai tanggal 21-23 februari 2022, di Desa Bandar Putih wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.